

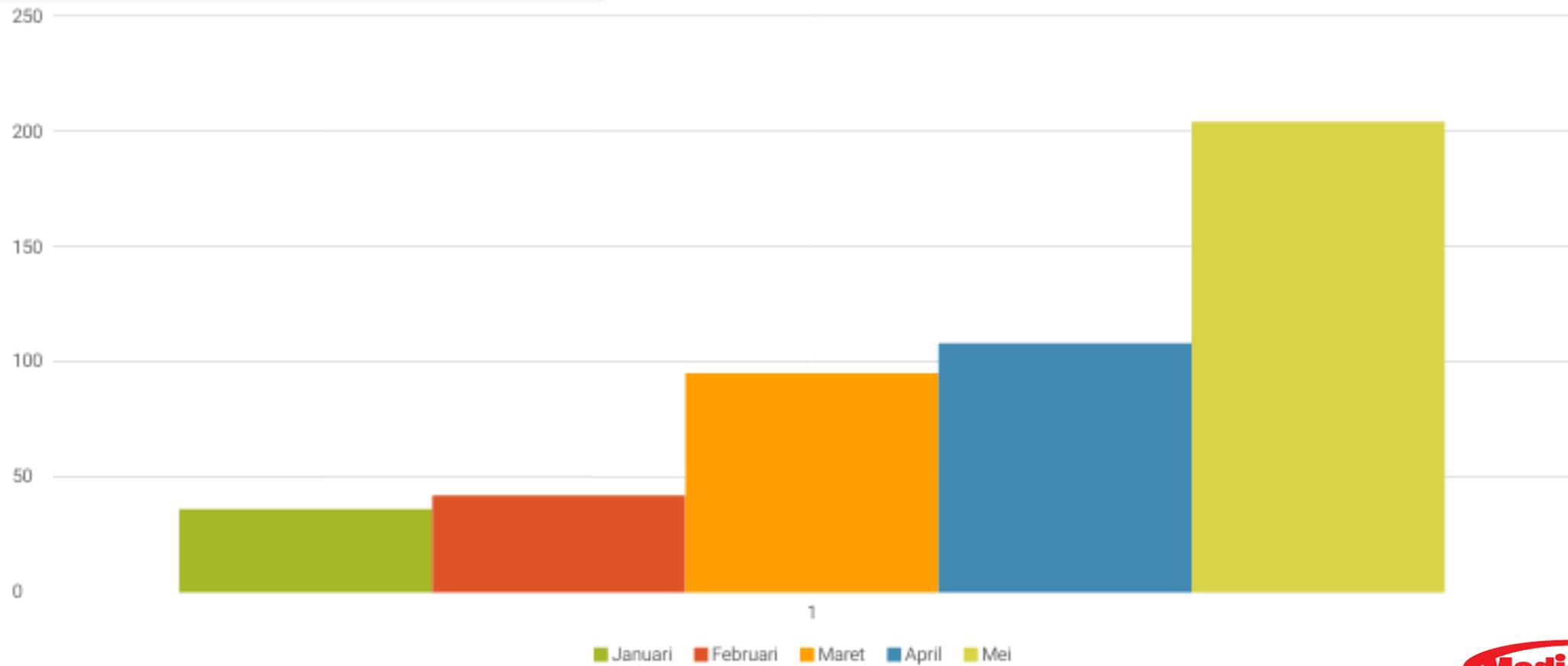
MEDIA & GEDSI

Media Monitoring Terhadap Pemberitaan Terkait Isu Perempuan,
Radikalisme, Disinformasi dan Pemilu 2024.

Metodologi

1. Monitoring dilakukan terhadap media yang terdaftar dan terverifikasi di Dewan Pers
2. Pemberitaan terkait isu Perempuan dan Pemilu 2024, Perempuan dan Radikalisme, Perempuan dan Kelompok Rentan, dan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial (GEDSI)
3. Menggunakan kerangka analisis isi (content analysis)
4. Waktu pelaksanaan monitoring 1 Januari – 31 Mei 2023

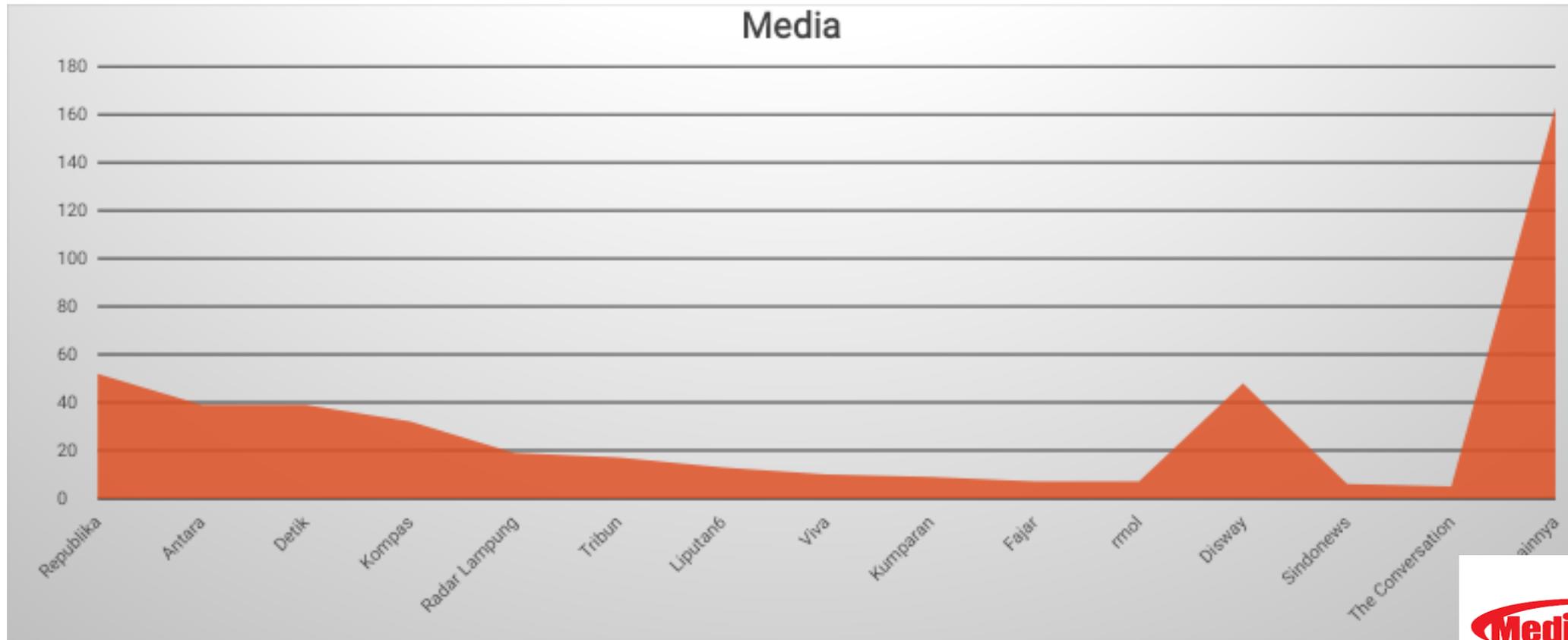
News by Period



News by Period

- Selama monitoring terdapat 495 pemberitaan terkait isu yang diteliti.
- Pemberitaan media terkait isu-isu yang diteliti mengalami peningkatan setiap bulannya.
- Di awal tahun, tercatat hanya ada 36 pemberitaan, dan pada bulan berikutnya mengalami peningkatan sebanyak 42 berita.
- Namun pemberitaan mengalami peningakatan pada Maret 2023 yaitu sebanyak 95 berita, April 2023 sebanyak 108 berita dan Mei 204 berita.

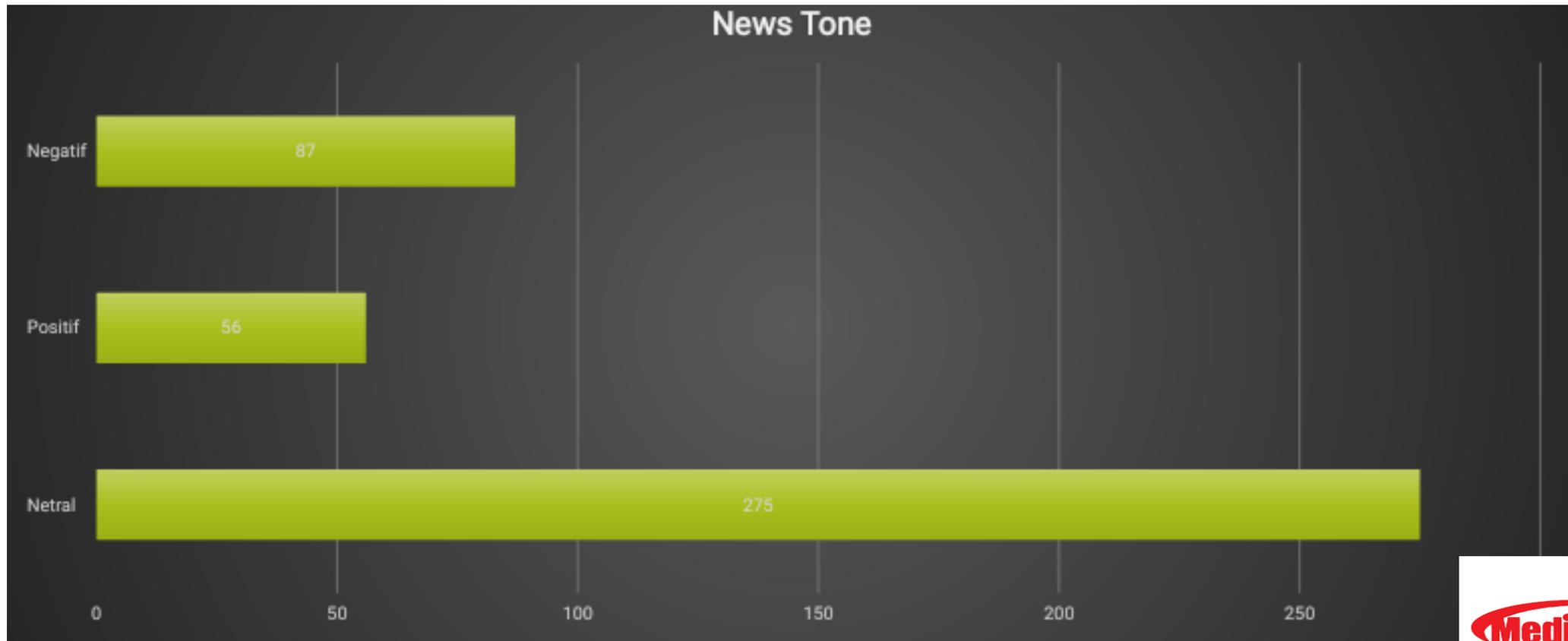
Covering Media



Covering Media

- Beberapa media yang dimonitoring diantaranya Republika, Antara, Detik, Kompas, Radar Lampung, Tribun, Liputan 6, Viva, Kumparan, Fajar, RMol, Sindonews, The Conversation, dan media-media lainnya.
- Republika dan jaringan Jawa Pos Grup adalah dua kelompok media yang paling intens memberitakan isu kelompok rentan.

News Tone



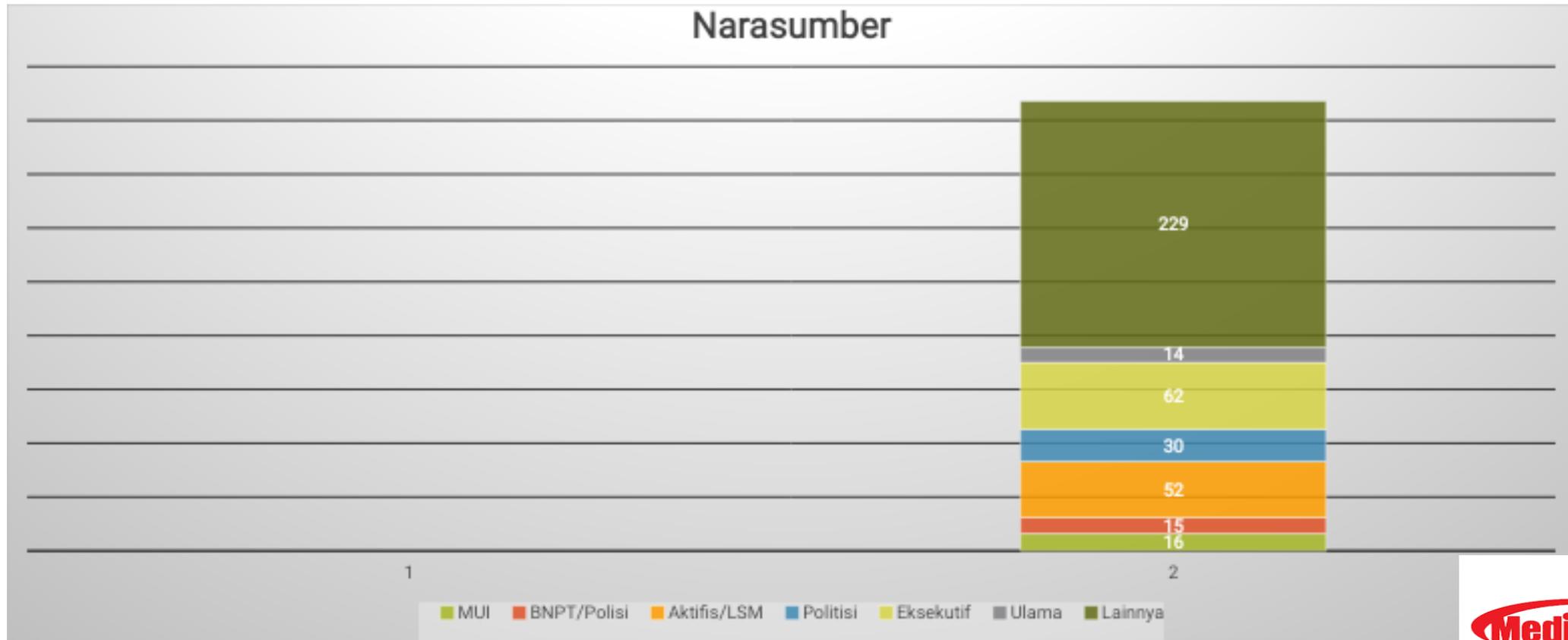
News Tone

- Bila dilihat dari nilai sentimen pemberitaan terkait tema-tema perempuan dan isu turunannya, terlihat cukup berimbang.
- Pemberitaan selama Januari-Mei 2023 ini terlihat cukup jelas antara sentimen positif, negatif dan sentimen netral.
- Pemberitaanya dengan nada sentimen netral misalnya terdapat di 275 pemberitaan, positif sebanyak 56 pemberitaan, dan sentimen negatif sebanyak 87 pemberitaan.
- Dalam pemberitaan soal isu kelompok rentan terdapat sikap yang tegas antara Republika dan kelompok Jawa Pos.

News Tone

- Dalam hal ini, keduanya memiliki sikap yang berbeda terkait dengan pemberitaan Al Zaytun.
- Republika secara konsisten memberitakan isu ini dengan sentimen negatif, sementara Jawa Pos Grup memainkan isu ini “sesuai keadaan”

The Most Quoted



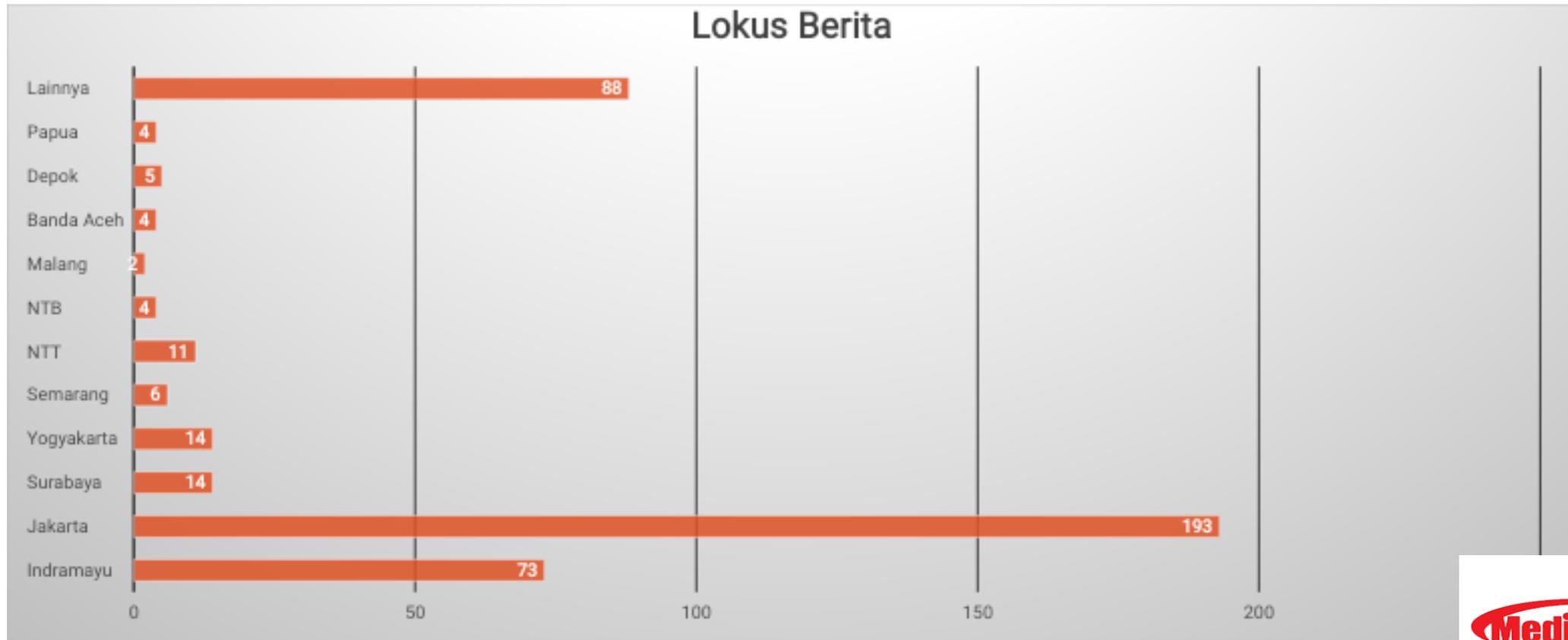
The Most Quoted

- Dalam pemberitaan isu ini, narasumber yang digunakannya adalah narasumber “aman”.
- Beberapa lembaga yang dijadikan sebagai narasumber di antaranya Majelis Ulama Indonesia (MUI), Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Kepolisian, Aktifis, Lembaga Swadaya Masyarakat, Politisi, dan Pemerintah (Eksekutif).

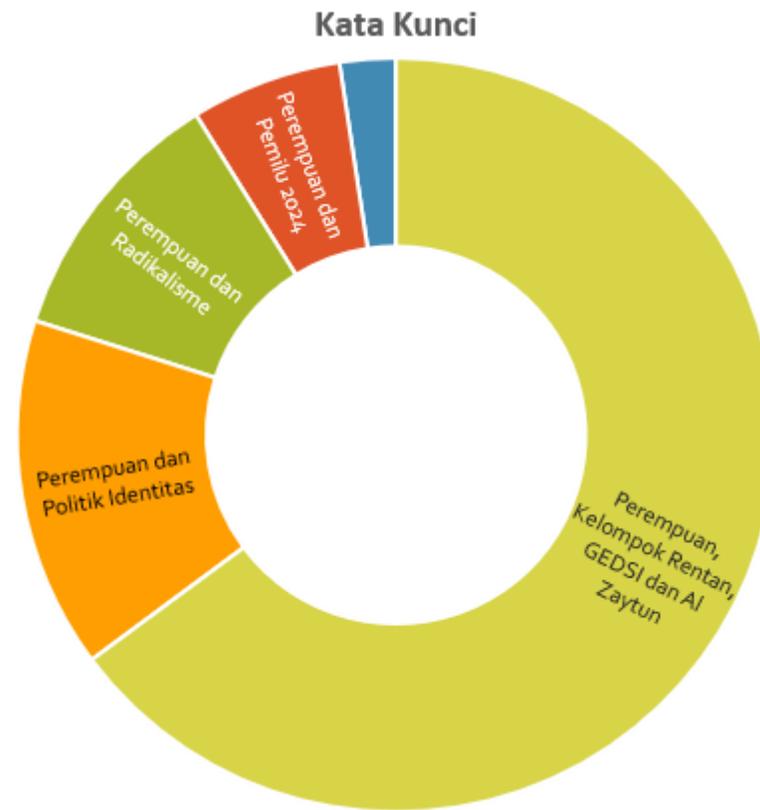
The Most Quoted

- Eksekutif menjadi sumber berita yang banyak digunakan dalam pemberitaan yaitu sebanyak 62 kali, setelah itu secara berturut-turut disusul oleh Aktifis/LSM sebanyak 52 kali, Politisi sebanyak 30 kali, MUI sebanyak 30 kali, dan BNPT/Kepolisian sebanyak 15 kali.

News Location



Keyword



Keyword

- Keyword yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah Perempuan dan Pemilu 2024, Perempuan dan Radikalisme, Perempuan dan Politik Identitas, Perempuan dan Disinformasi (Hoax) dan Perempuan, Kelompok Rentan dan GEDSI.
- Pemberitaan isu Perempuan dan Radikalisme mendapat 47 porsi pemberitaan selama lima bulan.

Keyword

Pemberitaan tentang perempuan, kelompok rentan, GEDSI dan Al Zaytun mendapat porsi pemberitaan yang cukup banyak yaitu sekitar 271 kali selama lima bulan.

- Tingginya intensitas pemberitaan tentang tema perempuan, kelompok rentan, GEDSI dan Al Zaytun tidak terlepas dari munculnya kontroversi pesantren milik Panji Gumilang.

Keyword

- Kasus pesantren Al Zaytun tidaklah murni kasus keagamaan. Ada banyak faktor yang membuat isu tersebut menarik media untuk memberi porsi lebih, terlebih ini mendekati tahun politik, ada perhelatan Pemilu 2024.

TERIMA KASIH
